

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah tulisan yang bersifat imajinatif, selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Oleh karena itu, sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya. Sementara itu, beberapa persoalan yang muncul dalam membahas masalah karya sastra antara lain yaitu kurangnya kemampuan pembaca dalam memahami unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra. Hal ini yang menyebabkan sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra. Salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra, yaitu karena karya sastra tersebut memiliki struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kritik terhadap karya sastra untuk menjelaskannya dengan disertai bukti-bukti hasil kerja analisis.

Karya sastra dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Sastra imajinatif terdiri atas; puisi, prosa, dan drama, sedangkan sastra nonimajinatif terdiri atas; esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, catatan harian, dan surat-menyurat. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi. Hasil karya sastra dapat

berupa prosa dan puisi. Karya sastra prosa atau karangan bebas di antaranya cerpen, novel, dan roman, dalam bentuk puisi di antaranya puisi itu sendiri, pantun, syair, dan gurindam.

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi hasil pengungkapan pengalaman batin penulisnya. Novel disusun dengan menggunakan bahasa yang estetis, indah, dan terdapat berbagai permasalahan kehidupan, filsafah, ide-ide, dan gagasan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Novel pun dapat dijadikan penyampaian amanat atau pesan penulisnya. Oleh karenanya, perlulah menganalisisnya dari berbagai sudut pandang. Hal demikian tentu saja bertujuan untuk mendapatkan kandungan isi dan pesan-pesan kehidupan, termasuk kandungan nilai-nilai di dalam novel itu sendiri.

Pembelajaran karya sastra (novel) pada jenjang SMP menjadi salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran karya sastra (novel) terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. Setelah siswa memahami dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra (novel), diharapkan nilai-nilai yang positif di dalam novel dapat menjadi cermin dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Salah satu novel yang cukup baik untuk diteliti, yakni novel yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye. Novel ini menceritakan tentang bacaan shalat anak umur 6 tahun, berlatar belakang bencana Tsunami di Lhok Nga Aceh. Meski disajikan dalam dunia kanak-kanak, tetapi secara umum tulisan ini sarat

akan makna yang tidak hanya ditujukan untuk kanak-kanak, melainkan juga untuk seluruh lapisan usia yang membacanya.

Adanya nilai pendidikan dan religius dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, perlu juga dipaparkan pentingnya kedua nilai tersebut untuk dianalisis dan diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMP. *Pertama*, nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut diharapkan akan membentuk pola pikir dan kepribadian siswa untuk dapat bersikap jujur, berani, amanah, adil, bijaksana, tanggung jawab, disiplin diri, mandiri, malu, kasih sayang, indah, toleransi, dan cinta bangsa. Kandungan nilai-nilai tersebut yang diilustrasikan dalam setiap tokoh-tokohnya sehingga secara tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap psikologi siswa. *Kedua*, dipandang dari nilai religiusnya, diharapkan juga akan membentuk pribadi siswa yang memiliki aqidah yang kuat terhadap Allah SWT, memiliki tingkat keimanan yang baik, seperti yang digambarkan oleh penulis novel tersebut. Bukan hanya itu, siswa juga akan belajar untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam kehidupannya, seperti menjaga hubungan batinnya kepada Allah SWT dan hubungan baik dengan sesamanya. Bahkan, nilai-nilai religius dalam novel tersebut akan dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, seperti beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan, berbakti kepada kedua orang tua, dan mampu menjadi pribadi yang mampu melihat dan menimbang setiap perbuatan baik atau buruk yang akan dilakukannya dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, muncul ketertarikan untuk menganalisis novel tersebut khususnya dari nilai pendidikan dan religius yang

terkandung dalam sebuah novel (karya sastra) serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP. Novel yang penulis gunakan sebagai bahan untuk dianalisis adalah novel yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye. Dipilihnya novel tersebut berdasarkan pertimbangan: (1) novel *Hafalan Shalat Delisa* merupakan novel yang relatif baik (telah mengalami tujuh belas kali cetak ulang), (2) isinya mengungkap masalah yang sering dijumpai dalam masyarakat, (3) bahasanya relatif mudah dipahami oleh siswa SMP, (4) novel *Hafalan Shalat Delisa* sudah pernah diangkat ke layar lebar (tahun 2011) dan mendapatkan penghargaan sebagai salah satu film terbaik, dan (5) di dalam novel tersebut ditampilkan nilai-nilai pendidikan serta religius yang baik untuk diteladani oleh masyarakat.

Pertimbangan lain perlunya menganalisis novel *Hafalan Shalat Delisa* ditinjau dari nilai pendidikan dan nilai religiusnya sebab penelitian-penelitian serupa pernah juga dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya pernah dilakukan oleh Nur Alfin Hidayati (2012), mahasiswa Pascasarjana Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2012. Tesisnya berjudul 'Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye' bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan struktur sastra dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*, (2) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan psikologi sastra dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*, (3) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat

dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode telaah. Analisis data dilakukan secara analisis isi. Validitas data yang digunakan menggunakan triangulasi data untuk mengumpulkan data yang sama atau sejenis.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Purwandaru Akbarsyah (2013), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta 2013 dalam bentuk skripsi dengan judul 'Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA'. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pesan-pesan pendidikan yang terdapat dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong*. Hasil penelitian ini menemukan nilai pendidikan yang terdiri dari; (1) nilai pendidikan agama dan budi pekerti, (2) nilai pendidikan kecerdasan keterampilan, dan (3) nilai pendidikan kewarganegaraan.

Selanjutnya, Wahyu Eko Pratomo Aji (2012), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo (2012) melakukan penelitian yang sejenis pula. Skripsinya berjudul 'Nilai-Nilai Pendidikan Moral Tokoh Utama Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA'. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama novel

*Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, (2) skenario pembelajaran nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye di kelas XI SMA. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra. Teknik penelitian skripsi ini menggunakan teknik observasi, pustaka, dan catat. Dari penelitian ini diperoleh hasil (1) nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi kejujuran, tidak putus asa, menghargai waktu, sabar, tanggung jawab, iri hati, dan pembohong, (2) nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama yang berhubungan dengan manusia lain meliputi dermawan, tolong-menolong, setia kawan, dan suka memberi nasihat, dan (3) nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama yang berhubungan dengan Tuhannya meliputi; taat dan bersyukur.

Penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh Hellyyatun (2009) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009), dengan judul ‘Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam’. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novel *Hafalan Shalat Delisa*, yakni tentang nilai-nilai religius. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan novel *Hafalan Shalat Delisa* mengandung nilai-nilai religius dalam hal pendidikan

aqidah, syariah dan akhlak yang mempunyai relevansi dengan tujuan dan materi pendidikan agama Islam.

Merujuk pada beberapa penelitian yang terdahulu dan permasalahan yang ada, penelitian ini mempunyai rumusan masalah dan tujuan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu umumnya lebih kepada kajian isi berdasarkan satu aspek, seperti nilai psikologi, nilai religius, nilai pendidikan, dan direlevansikan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Adapun penelitian yang penulis lakukan terhadap novel *Hafalan Shalat Delisa* dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu berbeda dalam kajian analisis lebih kompleks. Bahkan, penelitian yang penulis lakukan tidak sekadar melihat kandungan dua nilai tersebut, tetapi juga menguji kelayakan novel tersebut sebagai materi pembelajaran sastra bagi siswa di sekolah sehingga tidak hanya isi novel yang dapat bermanfaat bagi siswa tetapi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya untuk kesastraan dan umumnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Persoalan lainnya yang menarik dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan penelitian karena kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian siswa terlihat menurun. Sikap-sikap yang apatis terhadap peraturan sekolah, kurang disiplin dalam berbagai hal, baik berpakaian maupun tidak disiplin waktu, menurunnya sikap sopan santun terhadap guru atau kepada yang lebih tua, seringnya berkata kotor dan sikap-sikap negatif lainnya yang berpotensi merugikan diri siswa maupun orang lain. Pembelajaran Pkn yang diterima siswa di sekolah juga dianggap belum memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di

lingkungan tempat tinggal siswa. Pembelajaran agama yang juga diterima oleh siswa di sekolah juga dianggap belum sepenuhnya memberikan arahan kepada siswa untuk taat menjalankan aturan-aturan agama, seperti tidak rajin sholat bagi yang muslim, berkata kasar kepada orang tua, berpuasa namun pura-pura, kurang amanah, dan lainnya.

Persoalan-persoalan yang terjadi pada siswa tersebut menjadi perhatian khusus bagi para guru. Guru sudah berusaha memberikan pembelajaran karakter kepada siswa. Meskipun ada perubahan sikap dalam diri siswa tetapi hal itu dirasakan belum maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran kesastraan di sekolah sangat perlu diberikan kepada siswa sebagai salah satu alternatif untuk memberikan pembelajaran karakter dalam diri siswa. Siswa perlu diarahkan untuk membaca karya sastra seperti novel. Hal tersebut penting sebab dalam novel mengandung banyak pembelajaran kehidupan yang dapat memberikan efek positif dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Salah satu novel yang dapat dijadikan alternatif bacaan siswa sebagai bahan ajar kesastraan di sekolah yakni novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye. Novel tersebut dinilai dapat memberikan pembelajaran karakter bagi siswa sebab novel tersebut mengandung nilai pendidikan dan religius. Nilai pendidikan yang ada dalam novel tersebut sangat mungkin memberikan perubahan sikap siswa menjadi lebih baik, seperti jujur, berani atas suatu kebenaran, disiplin, mandiri, dan kasih sayang. Demikian pula dengan nilai religius yang digambarkan dalam novel, akan dapat memberikan tuntunan kepada siswa untuk selalu taat kepada kedua orang tua, berkata santun, amanah, rajin menjalankan sholat, bertanggung jawab, selalu

mengingat atas kebesaran Tuhan, tawakal, dan berbagai sikap lainnya, yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan siswa di rumah dan di sekolah. Dari persoalan tersebut, perlu sekali mengarahkan siswa untuk menjadikan novel *Hafalan Shalat Delisa* yang sarat dengan nilai pendidikan dan religius sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra di sekolah dalam rangka mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itulah penelitian ini difokuskan kepada kajian nilai pendidikan dan religius dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ‘Bagaimanakah nilai pendidikan dan religius yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP?’

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan, dan nilai religius yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kelayakan nilai pendidikan dan nilai religius dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye bagi pembelajaran sastra di SMP.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk hal sebagai berikut.

1. Dapat menjadi nilai tambah bagi pembaca dan penikmat sastra tentang pentingnya mengkaji nilai-nilai pendidikan dan religius dalam novel serta dijadikan alternatif sumber pembelajaran kesastraan bagi siswa di sekolah.
2. Untuk menambah wawasan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dan bagi masyarakat penikmat sastra pada umumnya, berkenaan dengan teori apresiasi sastra dalam novel serta kaitannya dengan upaya meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam pembelajaran kesastraan di sekolah.